

**PERANAN JOB ORDER COSTING SYSTEM UNTUK
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK DALAM
PENETAPAN LABA PER PESANAN PADA PT. ELNI**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

Oleh:

Jonathan Kusnady Chandra

2015130108

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA AKUNTANSI

Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2021

**THE ROLE OF JOB ORDER COSTING SYSTEM IN
CALCULATING COST OF PRODUCT TO DETERMINE
PROFIT PER ORDER AT PT. ELNI**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements for bachelor's Degree in
Accounting*

**By:
Jonathan Kusnady Chandra**

2015130108

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMY

PROGRAM IN ACCOUNTING

Accredited by National Accreditation Agency

No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

Bandung

2021

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PERANAN *JOB ORDER COSTING SYSTEM* UNTUK
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK DALAM
PENETAPAN LABA PER PESANAN PADA PT. ELNI**

Oleh:

Jonathan K.C

2015130108

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Februari 2021

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.,

Pembimbing Skripsi

Elsje Kosasih, Dra., Ak., M.Sc., CMA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Jonathan Kusnady Chandra
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 22 April 1995
NPM : 2015130108
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

**PERANAN *JOB ORDER COSTING SYSTEM* UNTUK
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK DALAM
PENETAPAN LABA PER PESANAN PADA PT. ELNI**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :
Elsje Kosasih, Dra., Ak., M.Sc., CMA

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur, atau tafsir dan telah jelas saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, Februari 2021

Dinyatakan tanggal :
Pembuat pernyataan :



(Jonathan K.C)

ABSTRAK

Pada era globalisasi ini persaingan pasar semakin kompetitif dalam berbagai industri dan banyak perusahaan yang tidak mampu melanjutkan kegiatan usahanya. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah masalah laba. Setiap perusahaan dituntut untuk mempertahankan kualitas produk serta memberikan harga jual yang dapat bersaing namun tetap memperoleh laba, karena laba merupakan salah satu tujuan utama dari perusahaan dan merupakan salah satu faktor yang dapat membuat perusahaan dapat terus menjalankan kegiatan usahanya. Faktor yang dapat mempengaruhi laba salah satunya adalah harga pokok produk, apabila penetapan harga pokok produk kurang tepat maka akan mempengaruhi penetapan laba yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan.

Dalam menetapkan laba yang akan diperoleh, proses harga pokok produk harus diperhatikan dan diperlukan prosedur akumulasi biaya yang tepat sesuai dengan jenis perusahaan. *Job order costing system* merupakan sistem akumulasi biaya yang digunakan ketika objek biaya berupa satu atau lebih unit produk atau jasa yang berbeda-beda. Proses perhitungan harga pokok produk nantinya akan mempengaruhi penetapan laba yang diperoleh perusahaan karena laba kotor yang diperoleh dari setiap pesanan merupakan selisih dari total pendapatan per pesanan dikurangi dengan harga pokok produk per pesanan.

Unit penelitian yang dipilih adalah PT. Elni yang bergerak pada industri percetakan. Pada bidang percetakan produksi dilakukan sesuai dengan permintaan dari pelanggan, sehingga produk yang dihasilkan bermacam-macam sesuai dengan permintaan. Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian deskriptif. Penulis mengumpulkan data primer mengenai biaya yang terjadi selama bulan September 2020 pada PT. Elni dengan melakukan wawancara, observasi dan studi kepustakaan.

PT. Elni selama ini belum menggunakan *job order costing system* dalam menghitung harga pokok produksi per pesanan. Perhitungan harga pokok produksi per pesanan yang selama ini dilakukan yaitu dengan menjumlahkan total biaya bahan baku yang digunakan pada setiap pesanan dengan menambahkan untuk biaya lain-lain dengan menggunakan asumsi dari pemilik sebesar 45% dari total pendapatan tanpa memperhitungkan dan membebaskan biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi tidak langsung yang terjadi selama memenuhi pesanan tersebut. Asumsi tersebut menyebabkan perhitungan harga pokok produksi pada enam sampel pesanan yang dipilih dilakukan oleh PT. Elni menjadi lebih besar (*overcosted*) ataupun menjadi lebih kecil (*undercosted*) dari perhitungan penulis dengan menggunakan *job order costing system*, sehingga menyebabkan penetapan laba atau rugi kotor setiap pesanan menjadi kurang tepat. Dengan menggunakan *job order costing system*, maka dapat membantu perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi yang lebih tepat dengan membebaskan penggunaan biaya bahan baku, penggunaan biaya tenaga kerja langsung, dan alokasi biaya produksi tidak langsung. Penulis menyarankan agar PT. Elni membebaskan biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi tidak langsung pada perhitungan harga pokok produk di setiap pesanan. PT. Elni perlu mencatat aktivitas yang dapat menimbulkan biaya karena informasi sangat berguna untuk menentukan dasar alokasi biaya produksi tidak langsung, sehingga biaya produksi tidak langsung dapat dialokasikan dengan tepat pada setiap pesanan. Dengan begitu informasi mengenai harga pokok produksi menjadi lebih tepat dan akan mempengaruhi penetapan laba yang diperoleh.

Kata Kunci : *job order costing system*, harga pokok produk, laba

ABSTRACT

In this era of globalization, market competition is increasingly competitive in various industries and many companies are unable to continue their business activities. One of the factors causing this is the problem of profit. Every company is required to maintain product quality and provide a competitive selling price while still making a profit, because profit is one of the main objectives of the company and is one of the factors that can enable the company to continue its business activities. One of the factors that can affect profit is the cost of product, if the determination of the cost of the product is not accurate it will affect the determination of profit which can affect the company's decision making.

In determining the profit to be obtained, the process cost of product must be considered and an appropriate cost accumulation procedure is required according to the type of company. Job order costing system is a cost accumulation system used when the cost object is one or more units of different products or services. The process of calculating the cost of the product will later affect the determination of the profit earned by the company because the gross profit earned from each order is the difference from the total revenue per order minus the cost of the product per order.

PT. Elni was chosen as a research unit which is engaged in the printing industry. In the printing industry, production is carried out according to customer demand, so that the products produced vary according to demand. In this study, a descriptive research method was used. The author collected primary data regarding costs incurred during the month of September 2020 at PT. Elni by conducting interviews, observation and literature study.

PT. Elni has not used the job order costing system to calculate the cost of product per order. The calculation of the cost of production per order that has been carried out so far is by adding up the total cost of raw materials used in each order by adding other costs by using the assumption of the owner of 45% of total revenue without calculating and imposing direct labor costs and costs. indirect production that occurs during the fulfillment of that order. This assumption causes the calculation of the cost of goods manufactured on the six selected sample orders carried out by PT. Elni becomes bigger (overcosted) or smaller (undercosted) than the author's calculation using the job order costing system, which causes the determination of gross profit or loss for each order to be less precise. By using the job order costing system, it can assist companies in calculating the cost of goods manufactured more precisely by imposing the use of raw material costs, the use of direct labor costs, and the allocation of indirect production costs. The author suggests that PT. Elni charges direct labor costs and indirect production costs in the calculation of the cost of product in each order. PT. Elni needs to record activities that can cause costs because the information is very useful in determining the basis for the allocation of indirect production costs, so that indirect production costs can be allocated appropriately to each order. That way information about the cost of goods manufactured becomes more accurate and will affect the determination of the profit earned.

Key Word : job order costing system, cost of product, profit

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat serta bimbingannya yang senantiasa menyertai penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan *Job Order Costing System* Untuk Perhitungan Harga Pokok Produk Dalam Penetapan Laba Per Pesanan Pada PT. ELNI”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Selama proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Mamah, cici, dan seluruh keluarga penulis yang terus memberikan doa, dukungan, semangat, perhatian, dan kasih sayang dalam keadaan apapun dari awal hingga sampai saat ini.
2. Ibu Elsjé Kosasih, Dra., AK., M.SC., CMA., selaku dosen pembimbing dan dosen wali penulis yang selama ini telah memberikan banyak waktu, ilmu, saran, dan bimbingan dari awal kuliah hingga selesainya skripsi ini.
3. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Jimmy Meinard, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian pada PT. Elni dan sangat kooperatif dalam membantu penulis mengumpulkan informasi untuk pembuatan skripsi ini.
5. Martin Luhulima, Frederik selaku teman seperjuangan penulis dan juga yang memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi penulis selama pembuatan skripsi ini.
6. Josephine Devina, Gabe Gomos, Eca Imanta selaku teman dekat penulis yang memberikan semangat melalui canda dan tawa yang mereka berikan kepada penulis.

Penulis juga menyadari bahwa masih banyak kesalahan dalam proses penyusunan maupun penyajian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan sangat terbuka dalam menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca untuk perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi banyak pihak serta dapat berguna sebagai dasar penelitian selanjutnya.

Bandung, Februari 2020



Jonathan Kusnady Chandra

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------------------------------------------|-----|
| ABSTRAK..... | v |
| <i>ABSTRACT</i> | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 3 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 3 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 4 |
| 1.5. Kerangka Pemikiran..... | 4 |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| 2.1. Biaya..... | 7 |
| 2.1.1. Pengertian Biaya | 7 |
| 2.1.2. Klasifikasi Biaya | 8 |
| 2.2. Prosedur Pembebanan Biaya Produksi..... | 13 |
| 2.2.1. <i>Process Costing System</i> | 13 |
| 2.2.2. <i>Job Order Costing System</i> | 13 |
| 2.2.3. <i>Hybrid Costing Systems</i> | 17 |
| 2.3. Laba | 18 |
| 2.3.1. Definisi Laba..... | 18 |
| 2.3.2. Faktor yang Mempengaruhi Laba..... | 18 |
| 2.4. Hubungan <i>Job Order Costing System</i> dan Penetapan Laba | 19 |
| BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN | 20 |
| 3.1. Metode Penelitian..... | 20 |

| | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 3.1.1. Variabel Penelitian..... | 20 |
| 3.1.2. Sumber Data..... | 21 |
| 3.1.3. Teknik Pengumpulan Data..... | 21 |
| 3.1.4. Langkah-langkah Penelitian..... | 22 |
| 3.2. Objek Penelitian | 24 |
| 3.2.1. Sejarah Singkat Perusahaan | 24 |
| 3.2.2. Aktivitas Produksi pada PT. Elni..... | 25 |
| 3.2.3. Struktur Organisasi pada PT.Elni | 26 |
| 3.2.4. <i>Job Description</i> pada PT.Elni | 27 |
| BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN | 29 |
| 4.1. Biaya yang Terjadi pada PT. Elni..... | 29 |
| 4.1.2 Klasifikasi Biaya pada PT.Elni | 38 |
| 4.3. Perhitungan Harga Pokok Produk Pada PT. Elni | 40 |
| 4.3.1. Perhitungan Harga Pokok Produk Menurut Perusahaan.... | 40 |
| 4.3.2. Perhitungan Harga Pokok Produk Menggunakan <i>Job Order Costing System</i> | 44 |
| 4.3.3. Perbandingan Harga Pokok Produk Menurut PT. Elni dan dengan Menggunakan <i>Job Order Costing System</i> | 64 |
| 4.4. Penetapan Laba Kotor Per Pesanan Pada PT. Elni..... | 67 |
| 4.4.1. Penetapan Laba Kotor Menurut Perusahaan | 68 |
| 4.3.2. Penetapan Laba Kotor Menggunakan <i>Job Order Costing System</i> | 70 |
| 4.4.3 Perbandingan Laba Kotor per Pesanan Menurut PT. Elni dan Menggunakan <i>Job Order Costing System</i> | 71 |
| 4.5. Peranan <i>Job Order Costing System</i> dalam Perhitungan Laba per Pesanan pada PT.Elni..... | 74 |
| BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN | 76 |
| 5.1. Kesimpulan..... | 76 |

| | |
|------------------|----|
| 5.2. Saran | 77 |
|------------------|----|

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 4.1. | Biaya Pembelian Bahan Baku <i>Frontlite</i> (dalam rupiah)..... | 38 |
| Tabel 4.2. | Biaya Gaji Pegawai Produksi (dalam rupiah)..... | 41 |
| Tabel 4.3. | Biaya-Biaya yang Terjadi pada PT. Elni Periode September 2020 (dalam rupiah)..... | 44 |
| Tabel 4.4. | Klasifikasi Berdasarkan Biaya Produksi dan non Produksi pada PT. Elni Periode September 2020 (usulan penulis)..... | 46 |
| Tabel 4.5. | Enam Sampel Pesanan dengan Kriteria <i>Revenue</i> Terbesar, <i>Revenue</i> Sedang, dan <i>Revenue</i> Terkecil..... | 48 |
| Tabel 4.6. | Perhitungan Biaya Bahan Baku untuk Setiap Pesanan (dalam rupiah)..... | 54 |
| Tabel 4.7. | Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung untuk Setiap Pesanan (dalam rupiah)..... | 56 |
| Tabel 4.8. | Dasar Alokasi dan Kuantitas Dasar Alokasi Biaya Berdasarkan Kelompok Biayanya..... | 57 |
| Tabel 4.9. | Biaya Produksi Tidak Langsung Kelompok 1 (dalam rupiah)..... | 59 |
| Tabel 4.10. | Biaya Produksi Tidak Langsung Kelompok 2 (dalam rupiah)..... | 60 |
| Tabel 4.11. | Biaya Produksi Tidak Langsung Kelompok 3 (dalam rupiah)..... | 60 |
| Tabel 4.12. | Biaya Produksi Tidak Langsung Kelompok 4 (dalam rupiah)..... | 61 |
| Tabel 4.13. | Perhitungan Biaya Produksi Tidak Langsung untuk Pesanan dengan <i>Revenue</i> Terbesar..... | 64 |
| Tabel 4.14. | Perhitungan Biaya Produksi Tidak Langsung untuk Pesanan dengan <i>Revenue</i> Sedang..... | 66 |
| Tabel 4.15. | Perhitungan Biaya Produksi Tidak Langsung untuk Pesanan dengan <i>Revenue</i> Terkecil..... | 68 |
| Tabel 4.16. | Harga Pokok Produksi per Pesanan untuk Pesanan Nomor 1 (dalam rupiah)..... | 69 |
| Tabel 4.17. | Harga Pokok Produksi per Pesanan untuk Pesanan Nomor 2 (dalam rupiah)..... | 69 |

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 4.18. Harga Pokok Produksi per Pesanan untuk Pesanan Nomor 3 (dalam rupiah)..... | 70 |
| Tabel 4.19. Harga Pokok Produksi per Pesanan untuk Pesanan Nomor 4 (dalam rupiah)..... | 71 |
| Tabel 4.20. Harga Pokok Produksi per Pesanan untuk Pesanan Nomor 5 (dalam rupiah)..... | 71 |
| Tabel 4.21. Harga Pokok Produksi per Pesanan untuk Pesanan Nomor 6 (dalam rupiah)..... | 72 |
| Tabel 4.22. Perbandingan Harga Pokok Produk per Pesanan Menurut PT. Elni dan dengan Menggunakan <i>Job Order Costing System</i> (dalam rupiah)..... | 75 |
| Tabel 4.23. Laba Kotor per Pesanan dengan <i>Revenue</i> Terbesar (dalam rupiah)..... | 76 |
| Tabel 4.24. Laba Kotor per Pesanan dengan <i>Revenue</i> Sedang (dalam rupiah)..... | 77 |
| Tabel 4.25. Laba Kotor per Pesanan dengan <i>Revenue</i> Terkecil (dalam rupiah)..... | 77 |
| Tabel 4.26. Laba (Rugi) per Pesanan Menggunakan <i>Job Order Costing System</i> (dalam rupiah)..... | 78 |
| Tabel 4.27. Perbandingan Laba / Rugi Kotor per Pesanan Menurut PT. Elni dan Menggunakan <i>Job Order Costing System</i> (dalam rupiah)..... | 81 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-----------------------------------------------------|----|
| Gambar 3.1. Bagan Struktur Organisasi PT. Elni..... | 37 |
|-----------------------------------------------------|----|

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Biaya Operasional PT. Elni Bulan September 2020 (dalam rupiah)

Lampiran 2. Data Pembelian Tinta PT. Elni Selama Bulan September 2020 (dalam rupiah)

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi ini, banyak perubahan yang terjadi pada sektor industri dan bisnis yang ada di Indonesia. Salah satu perubahan yang signifikan yaitu semakin ketatnya persaingan bisnis yang harus dihadapi oleh perusahaan. Hal ini membuat perusahaan harus mempunyai strategi pemasaran yang tepat untuk menghadapi ketatnya persaingan bisnis yang ada. Salah satu strategi pemasaran yang tepat dan efektif yaitu menggunakan strategi pemasaran konvensional seperti promosi menggunakan spanduk.

Dengan menggunakan spanduk, tentu akan menjadi pusat perhatian masyarakat bila dibuat semenarik mungkin dengan lokasi penempatan yang tepat. Dalam marketing, akan lebih efektif apabila memasang spanduk promosi di wilayah ramai pada saat target pasar yang dituju oleh perusahaan banyak yang berkumpul atau lalu lalang disana. Selain menggunakan spanduk, strategi pemasaran konvensional menggunakan stiker juga cukup efektif untuk mengangkat sebuah bisnis di zaman sekarang. Pada zaman modern ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia juga harus mengikuti perkembangan zaman untuk menggaet remaja dan anak-anak muda. Hal ini dikarenakan anak muda zaman sekarang lebih suka dengan sesuatu yang menarik dan kreatif sebagai bentuk ekspresi diri. Salah satu caranya yaitu mengekspresikan bisnis sekaligus berpromosi dengan membuat spanduk. Cara ini sangat ampuh serta sangat sesuai dengan pasar anak muda saat ini. Dan juga dengan menggunakan spanduk bergambar logo atau merek berdesain menarik bisa membantu sebuah bisnis untuk lebih mudah dikenali dan meningkatkan *brand awareness*. Dengan adanya permintaan ini, maka bisa menjadi menjadi peluang bagi perusahaan percetakan untuk meningkatkan penjualannya.

Salah satu perusahaan percetakan digital printing yang berlokasi di Bandung yaitu PT. Elni. PT. Elni telah dikenal oleh ratusan *client* perusahaan lokal maupun nasional seperti PT. Mahkota Permata Perdana (Summarecon), PT. Akur Pratama

(Toserba YOGYA), PT. Pesona Mitra Kembar Mas (Agung Podomoro), PT. Bina Inti Dinamika (Preanger Hotel) dan lain-lain dalam memberikan jasa percetakan seperti seperti banner dan spanduk.

Namun, seperti bisnis pada umumnya, persaingan merupakan hal yang tidak dapat dihindari, begitu juga dengan PT. Elni. Perusahaan tentu akan menghadapi persaingan ketat dengan perusahaan yang mempunyai jasa-jasa sejenis dalam industri percetakan, agar PT. Elni dapat bersaing dan mengungguli perusahaan-perusahaan dalam industri ini, perusahaan harus memahami keinginan pelanggan terhadap jasa yang diberikan. Pada umumnya, pelanggan mengharapkan produk yang berkualitas baik dengan harga yang terjangkau. Untuk memberikan harga jual

yang terjangkau dan dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan dalam industri ini, perhitungan harga pokok produksi merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Hal ini dikarenakan jika perusahaan ingin memperoleh laba yang memadai, maka harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan tidak boleh lebih rendah dibandingkan dengan harga pokok produksinya. Dikarenakan pentingnya informasi harga pokok produksi dalam menentukan harga jual ini, perusahaan harus dapat melakukan perhitungan harga pokok produksi yang akurat untuk dapat menentukan harga jual yang optimal.

PT. Elni yang merupakan perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, sampai saat ini masih menggunakan perhitungan sederhana dalam melakukan pembebanan biaya produknya. Dalam menentukan harga pokok produksi pembuatan spanduk, perusahaan hanya membebankan biaya bahan baku spanduk seperti *frontlite*, tinta, biaya karyawan bagian produksi, dan biaya kurir, sedangkan untuk biaya lainnya seperti biaya *maintenance* mesin cetak, biaya *maintenance* kendaraan perusahaan untuk pengantaran, biaya *maintenance* gedung, dan peralatan tidak dihitung dalam perhitungan harga pokok produksi. Dalam hal ini, perhitungan biaya yang dilakukan PT. Elni dapat menghasilkan pembebanan biaya yang *overcosted* atau *undercosted*. Dengan melakukan perhitungan yang masih sederhana tersebut, perusahaan memiliki beberapa kekurangan seperti kurang tepatnya pengambilan keputusan untuk menentukan harga jual oleh pemilik perusahaan. Dalam melakukan perhitungan laba dari produk yang dihasilkan, sebaiknya perusahaan menambahkan terlebih dahulu

semua biaya, lalu mengurangkannya terhadap pendapatan yang diperoleh dari produk yang dijual.

PT. Elni melakukan proses produksinya berdasarkan pesanan, dengan melakukan perhitungan biaya yang berbeda untuk setiap pesanan. Oleh karena itu, pembebanan biaya menggunakan *job order costing system* merupakan pembebanan biaya yang tepat untuk digunakan oleh PT. Elni yang menghasilkan produk atas dasar pesanan tersebut. Dengan menggunakan *job order costing system*, PT. Elni bisa mendapatkan informasi mengenai harga pokok produksi untuk setiap produk dari setiap pesanan yang memakai biaya berbeda-beda tersebut dengan akurat. Pada akhirnya, PT. Elni dapat menentukan harga jual yang optimal untuk produk setiap pesanan yang diperoleh.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Biaya apa saja yang terjadi pada PT.Elni?
2. Bagaimana pembebanan biaya yang digunakan PT.Elni saat ini?
3. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi berdasarkan *job order costing system* pada PT.Elni?
4. Bagaimana peranan *job order costing system* dalam perhitungan harga pokok produksi dan penetapan laba untuk setiap pesanan pada PT.Elni?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diuraikan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui biaya apa saja yang terjadi di PT.Elni.
2. Untuk mengevaluasi pembebanan biaya yang dilakukan pada PT.Elni.
3. Untuk mengetahui harga pokok produksi berdasarkan *job order costing system* pada PT.Elni.

4. Untuk menganalisis peranan *job order costing system* dalam perhitungan harga pokok produk dan penetapan laba untuk setiap pesanan pada PT.Elni.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan untuk berbagai pihak terkait. Berikut ini merupakan manfaat dan kegunaan dari penelitian yang dilakukan bagi:

1. Perusahaan

PT. Elni dapat mengetahui informasi yang akurat mengenai harga pokok produksi dari setiap pesanan yang didapat dari pembebanan biaya menggunakan *job order costing system*. Dengan mengetahui informasi ini, PT.Elni dapat menentukan dan dapat menetapkan labanya secara tepat.

2. Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembebanan biaya menggunakan *job order costing system* dalam perhitungan harga pokok produksi, penetapan laba, serta penerapannya pada PT.Elni. Penulis juga dapat lebih memahami kegiatan produksi yang terjadi pada PT.Elni dan mengaplikasikan secara langsung teori yang selama ini telah didapatkan penulis selama kuliah di Universitas Katolik Parahyangan. Penulis juga mendapat pengalaman berharga dalam menerapkan teori ini untuk dapat digunakan pada saat berada di dunia kerja.

3. Untuk pembaca dan peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi kepada pembaca dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk orang lain yang akan melakukan penelitian dengan topik serupa.

1.5. Kerangka Pemikiran

Dalam melakukan kegiatan produksinya, perusahaan perlu mengeluarkan berbagai macam biaya seperti biaya *frontlite*, tinta, biaya karyawan bagian produksi, dan biaya

kurir. Dikarenakan banyaknya biaya yang terjadi dalam proses produksinya, maka perusahaan perlu menghitung pembebanan biaya yang akurat agar dapat mengetahui harga pokok produksi dan laba yang sebenarnya dari setiap produk yang dihasilkan dan dapat mengambil keputusan yang tepat nantinya. Pembebanan biaya dapat dilakukan dengan cara mengklasifikasikan biaya-biaya yang terjadi pada perusahaan. Pengklasifikasian biaya sederhana yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu mengklasifikasikan menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung sendiri merupakan biaya yang berkaitan dengan *cost object* yang secara langsung dan dapat dengan mudah ditelusuri ke *cost object* yang bersangkutan, sedangkan biaya tidak langsung yaitu biaya yang digunakan bersama-sama dan pada penggunaannya sulit untuk ditelusuri pada *cost object*.

Pembebanan biaya disini bertujuan untuk mencegah terjadinya distorsi, yaitu terdapat produk yang pembebanan biayanya *overcosted* maupun *undercosted*. Oleh karena itu sebelum melakukan perhitungan mengenai harga pokok produksi maupun penetapan laba, perlu ditetapkan prosedur akumulasi biaya yang tepat dengan menentukan pembebanan biaya berdasarkan karakteristik produksi perusahaan. Secara umum, terdapat tiga metode pembebanan biaya yang biasa digunakan untuk membebankan biaya ke produk ataupun jasa, yaitu *process costing system*, *job order costing system*, dan *hybrid costing system*. Pada PT.Elni metode pembebanan biaya yang cocok untuk perusahaan adalah *job order costing system* karena perusahaan menerapkan sistem produksi berdasarkan pesanan yang karakteristik produknya ditentukan oleh pelanggan.

Perhitungan menggunakan *job order costing system* cocok pada PT.Elni karena metode pembebanan biaya ini melakukan pembebanan biaya secara terpisah untuk setiap produk yang dipesan, sesuai dengan sumber daya yang dikonsumsi dan dasar alokasi yang memiliki hubungan sebab akibat dengan terjadinya suatu biaya. Oleh karena itu, apabila perusahaan menerapkan *job order costing system* pada metode pembebanan biayanya, maka dapat meningkatkan keakuratan dalam pembebanan biaya kepada setiap produk. Pada *job order costing system*, perusahaan harus menentukan *direct costs* dan *indirect costs*-nya, biaya langsung akan dibebankan kepada produk lewat penelusuran biaya, sedangkan biaya tidak langsung akan

dibebankan berdasarkan alokasi biaya. Untuk itu perlu ditetapkan tarif dan biaya produksi tidak langsung dengan cara membagi total biaya produksi tidak langsung per bulan dibagi dengan dasar alokasi biaya yang dipilih, untuk kemudian dikalikan dengan kuantitas dari dasar alokasi biaya yang digunakan oleh masing-masing pesanan. Setelah mendapatkan pembebanan biaya yang akurat kepada setiap produk, nantinya perusahaan dapat menetapkan harga pokok produksi yang akurat untuk setiap produk yang dihasilkan yang berguna untuk penetapan laba.